

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank syariah memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Kinerja perbankan syariah dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Dalam industri perbankan, Return on Assets (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang paling representatif karena menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan standar ROA yang baik bagi perbankan sebesar lebih dari 1,5 persen, sehingga rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank.

Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, diantaranya kualitas pembiayaan, kecukupan modal, dan likuiditas. Kualitas pembiayaan diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF).

Tingginya NPF menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan bank, meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta menekan laba perusahaan (Muhammad, 2010).

Selain itu, tingkat kecukupan modal diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung berbagai risiko yang timbul dari kegiatan operasional. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap risiko yang mungkin terjadi (Riva'i et al., 2017). Faktor lainnya adalah Financing to Deposit Ratio (FDR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas, meskipun rasio yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas (Fajriah & Jumady, 2021)

Penelitian ini menggunakan Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory) sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana serta berperan dalam mengurangi asimetri informasi yang terjadi di antara kedua pihak (Suardin et al., 2022). Dalam konteks perbankan syariah, keberhasilan fungsi intermediasi dapat tercermin melalui efektivitas penyaluran pembiayaan (FDR), kemampuan mengelola risiko pembiayaan (NPF), serta kecukupan modal (CAR), yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

PT Bank Mega Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan sehingga menyediakan data yang lengkap dan berkesinambungan untuk dianalisis. Selain itu, PT Bank Mega Syariah menunjukkan perkembangan kinerja keuangan yang dinamis selama periode 2015–2025, terutama pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan Teori Intermediasi Keuangan, ketiga rasio tersebut memiliki keterkaitan dengan keberhasilan fungsi intermediasi bank yang pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas. Namun, kondisi empiris pada PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa perubahan NPF, CAR, dan FDR tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA sebagaimana yang dijelaskan dalam teori. Adanya fenomena tersebut menjadikan PT Bank Mega Syariah relevan untuk diteliti guna memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara NPF, CAR, FDR, dan ROA.

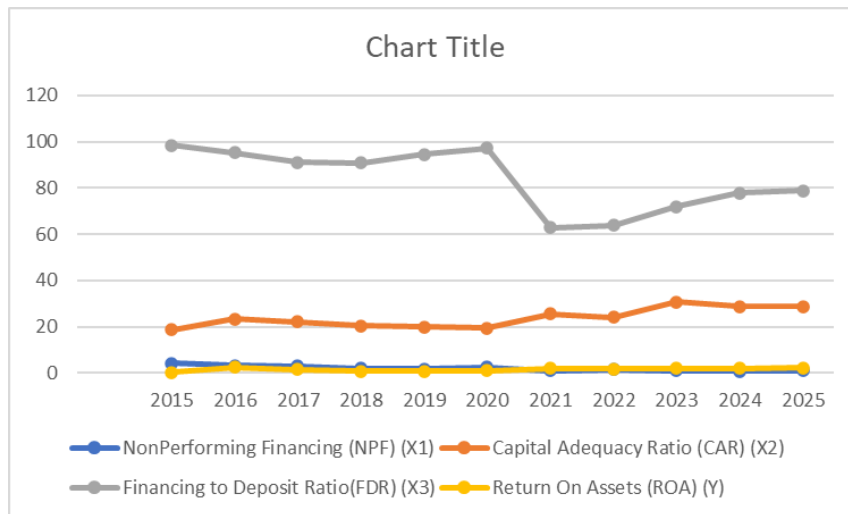
Tabel 1.1 Perkembangan Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt Bank Mega Syariah Periode Tahun 2015-2025

TAHUN	<i>Non Performing Financing (NPF) (X1) (%)</i>		<i>Capital Adequacy Ratio CAR)(X2) (%)</i>		<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) (X3) (%)</i>		<i>Return On Assets (ROA) (Y) (%)</i>	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	4,26		18,74		98,49		0,30	
2016	3,30	↓	23,51	↑	95,24	↓	2,63	↑
2017	2,95	↓	22,19	↓	91,05	↓	1,56	↓
2018	2,15	↓	20,54	↓	90,88	↓	0,93	↓
2019	1,72	↓	19,96	↓	94,53	↑	0,89	↓
2020	1,69	↑	24,15	↑	63,94	↑	1,74	↑

TAHUN	<i>Non Performing Financing (NPF) (X1) (%)</i>		<i>Capital Adequacy Ratio CAR)(X2) (%)</i>		<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) (X3) (%)</i>		<i>Return On Assets (ROA) (Y) (%)</i>	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2021	1,15	↓	25,59	↑	62,84	↓	4,68	↑
2022	1,09	↓	26,99	↓	54,63	↓	2,59	↓
2023	0,98	↓	30,87	↑	71,85	↑	1,96	↑
2024	0,91	↓	28,80	↓	77,89	↑	2,04	↑
2025	1,11	↑	28,68	↓	78,90	↑	2,32	↑

Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah Tahun 2015-2025.

Berdasarkan data PT Bank Mega Syariah periode 2015–2025, terlihat adanya fluktuasi pada rasio keuangan NPF mengalami penurunan dari 4,26% pada tahun 2015 menjadi 0,91% pada tahun 2024 sebelum kembali meningkat menjadi 1,11% pada tahun 2025. CAR cenderung mengalami peningkatan dan mencapai nilai tertinggi sebesar 30,87% pada tahun 2023. Sementara itu, FDR menunjukkan tren menurun hingga tahun 2022 sebelum kembali meningkat pada periode berikutnya. ROA mengalami fluktuasi selama periode penelitian dengan nilai tertinggi sebesar 4,68% pada tahun 2021 dan nilai terendah sebesar 0,30% pada tahun 2015.



Grafik 1.1 Perkembangan Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt Bank Mega Syariah Periode Tahun 2015-2025

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan grafik perkembangan rasio keuangan PT Bank Mega Syariah periode 2015–2025, terlihat bahwa pergerakan NPF, CAR, FDR, dan ROA tidak selalu menunjukkan hubungan yang searah. Pada beberapa periode, penurunan NPF diikuti oleh peningkatan ROA, namun pada periode lainnya peningkatan CAR dan FDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang dinamis dan tidak konsisten antara variabel-variabel penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut secara empiris.

Penelitian mengenai pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Ramadhan (2023) menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Sofwana Doni Rizki (2024) yang menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF Net tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Citra Artiara Yuniar (2022) juga menemukan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA, sedangkan Harun (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Umum Syariah secara agregat maupun pada bank syariah tertentu seperti Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Penelitian yang secara khusus mengkaji PT Bank Mega Syariah periode 2015–2025 masih sangat terbatas. Di samping itu, periode penelitian ini mencakup kondisi sebelum pandemi Covid-19, masa pandemi, dan periode pemulihan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara NPF, CAR, FDR, dan ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan penelitian yang menggunakan objek PT Bank Mega Syariah dengan periode pengamatan yang panjang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Mega Syariah periode 2015-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan Teori Intermediasi Keuangan serta memberikan masukan praktis bagi manajemen bank dalam mengelola risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan likuiditas guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah penelitian di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun, peneliti merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini agar lebih fokus, sehingga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025?
2. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025?
3. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025?
4. Bagaimana Pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025;
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025;
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mega Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025;
4. Untuk Mengetahui Pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mrga Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memberikan dasar teoritis dan empiris yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA pada bank syariah di Indonesia;

- 2) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF), Kecukupan Modal (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi perusahaan/ Manajemen PT Bank Mega Syariah, sebagai dasar evaluasi dalam pengelolaan pembiayaan, permodalan, dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas.;
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- 3) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti mengenai hubungan antara pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.